

## **PERGESERAN GAYA HIDUP GURU PASCA TUNJANGAN SERTIFIKASI (STUDI KASUS DI MAN 1 BARRU)**

**Mirjayanti Jaenal<sup>1</sup>, Chamsiah Ishak<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Pendidikan Sosiologi – FIS UNM

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi dan 2) penyebab pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling, dengan jumlah informan sebanyak 15 orang. Adapun kriteria informan yaitu guru yang tersertifikasi. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan member check. Teknik analisis data diperoleh melalui tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi di MAN 1 Barru yaitu (a) industri gaya hidup terdiri dari pakaian dan kendaraan, (b) iklan gaya hidup terdiri dari adanya media sosial, (c) public relations dan journalisme gaya hidup 2) penyebab terjadinya pergeseran gaya hidup guru di MAN 1 Barru yaitu (a) Faktor internalnya yakni sikap terdiri dari gengsi sosial, dan kepribadian terdiri dari bertambahnya penghasilan ekonomi. (b) Faktor eksternalnya yakni kelompok referensi.*

**Kata kunci:** *Gaya Hidup, Sertifikasi, Guru*

### **ABSTRACT**

*This is research aims to find out 1) the change in lifestyle of teachers after certification allowance and 2) the cause of teacher lifestyle change after certification allowance. This type of research is qualitative using case study approach. Selection of informants using purposive sampling, with the number of informant many as 15 people. The criteria of informants are teachers who are certified. Data collection techniques are using observation, interviews, and documentation. Techniques of data validation by using member check. Data analysis techniques obtained through the stage of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The results of this research show that 1) teacher lifestyle change after certification allowance in MAN 1 Barru is (a) the lifestyle industry consists of clothing and vehicles, (b) lifestyle ads consisting of social media, (c) public relations and lifestyle journalism 2) the cause of teacher lifestyle change in MAN 1 Barru namely (a) internal factors is attitude consisting of social prestige, and personality consists of increasing economic income. (b) external factors are reference groups.*

**Key words:** *LifeStyle, Certification, Teacher*

## **PENDAHULUAN**

Penjaminan mutu guru dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi. Banyak yang menuntut tentang kesejahteraan guru, perlahan tetapi pasti ternyata direspon oleh pemerintah, harapan pemerintah untuk memerhatikan pendidikan, baik kesejahteraan guru maupun mutu pendidikan diantaranya adalah diwujudkan dengan dikeluarkannya kebijakan sertifikasi pendidik.

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu berpendidikan minimal S-1 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok. Dari hasil observasi awal di lapangan, telah diperoleh data bahwa jumlah guru yang telah

tersertifikasi di MAN 1 Barru sebanyak 24 guru. Guru laki-laki sebanyak 7 orang dan guru perempuan sebanyak 17 orang. Dewasa ini, seiring berjalannya waktu guru di MAN 1 Barru yang telah mendapatkan tunjangan sertifikasi dan secara transparan terlihat adanya perbedaan dalam kehidupan. Diantaranya gaya hidup guru yang berubah pasca tunjangan sertifikasi pendidik. Hal tersebut sebagaimana terjadi di sekolah MAN 1 Barru dimana dapat dilihat pada kebanyakan guru merenovasi rumah sedikit demi sedikit dan membeli alat elektronik yang canggih, membeli rumah baru di area perkotaan, membeli sawah, dan membeli mobil.

Memiliki mobil belum jadi kebutuhan tetapi karena kompetisi penampilan, maka mereka juga terdorong untuk memiliki. Guru-guru perempuan berlomba untuk membeli aksesoris, pakaian, perhiasan, gadget yang mahal agar dapat tampil menarik di depan semua orang. Maka, waktunya dihabiskan untuk memenuhi nafsu konsumtif dan menyita waktu yang seharusnya dibaktikan untuk pendidikan. Karena kesibukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesenangan dunia, sebagian guru cenderung kehilangan waktu untuk menyiapkan diri menjadi guru yang profesional. Banyak guru yang tidak mempunyai waktu untuk belajar dan menyiapkan perangkat pengajaran. Peningkatan kesejahteraan guru melalui penambahan pendapatan tunjangan sertifikasi tidak banyak berdampak pada dalam peningkatan profesional guru dalam menjalankan tugasnya. Kenaikan pendapatan tersebut malah menyebabkan banyaknya perilaku yang cenderung konsumtif pada kebutuhan akan barang mewah, tidak digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut.

Guru mendadak menjadi “orang kaya baru”. Sungguh jauh berbeda dengan profil guru ala “Oemar Bakri” sebagaimana tersirat dalam lirik Iwan Fals yang tersohor itu. Kesejahteraan guru yang sudah menikmati tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok memang membaik. Setidaknya, mereka sudah tidak lagi direpotkan urusan dapur. Namun, mampu beli rumah dan mobil baru. Barangkali bayangan imajiner semacam itu yang menggiring opini publik bahwa guru masa kini hidup dengan penuh kemewahan dan kaya raya. Kondisi ini juga nampaknya terjadi di MAN 1 Barru Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh calon peneliti.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Barru yang berlokasi di Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap akhir penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Data primer dan Data sekunder. Dalam penelitian ini, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Demi kecukupan referensial, para peneliti dapat menggunakan panduan wawancara, kamera foto, perekam suara dan alat tulis. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut : Observasi , Wawancara dan Dokumentasi. Dalam penelitian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik *member check*. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut : Reduksi Data

(Data Reduction) ,Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan ( Conclusion Drawing ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Industri gaya hidup adalah salah satu bentuk pergeseran gaya hidup guru di MAN 1 Barru, yaitu penampilan diri lebih mengalami perubahan. Lebih mengutamakan penampilan sehingga terdapat perubahan dalam tubuh atau dirinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru adalah manusia biasa yang ingin menjadi penonton dan sekaligus ditonton. Artinya mereka ingin melihat tapi ingin juga dilihat. Seperti ungkapan sebelumnya, kamu bergaya maka kamu akan ada. Itulah sebabnya mungkin guru sekarang, melakukan perubahan tampilan dan berias diri demi menunjang penampilannya. Untuk diakui keberadaannya. Adanya tunjangan sertifikasi yang diterima, sehingga dapat menunjang penampilannya dengan membeli sesuatu yang dapat dilihat atau di tonton oleh semua orang, sehingga tidak dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya.. Hal tersebut ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiadi (2008:148) mengatakan bahwa gaya hidup diidentifikasi tentang bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan juga apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Seperti halnya pakaian dan kendaraan, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerima tunjangan sertifikasi.

Pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi dalam hal industri gaya hidup dari segi pakaian dan kendaraan. Dari segi Pakaian, mengalami perubahan yaitu minat dan selera pakaian berbeda dari sebelum menerima tunjangan sertifikasi. Sama halnya, dari segi kendaraan. Terdapat perubahan keinginan dan ingin memperlihatkan ke orang lain. dan selera dalam kendaraan dengan bertambahnya penghasilan dari tunjangan sertifikasi. Hal tersebut sesuai dengan teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber, dibagi kedalam 4 tipe salah satunya tindakan rasional instrumental, dimana suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada.

Iklan gaya hidup adalah salah satu bentuk pergeseran gaya hidup guru di MAN 1 Barru. Dimana dalam era globalisasi informasi seperti sekarang ini, memiliki gempuran iklan menawarkan sesuatu yang menarik. Sebelumnya guru hanya membeli sesuatu yang mereka lihat, berdasarkan tempat-tempat yang ada disekitarnya atau sesuatu yang ingin dibeli sudah tersedia. Tetapi, sekarang guru telah canggih dalam membeli sesuatu yaitu dengan adanya akun di media sosial. Sehingga, memudahkan untuk melihat iklan-iklan yang ada di dunia maya. Terdapat beberapa iklan baik berupa fashion dan aksesoris yang di inginkan oleh guru. Sehingga, dalam membeli sesuatu yang diinginkan lewat online. Iklan gaya hidup muncul karena adanya media sosial. Sehingga, guru sekarang ini lebih mudah untuk mengakses tentang informasi atau iklan-iklan yang muncul di media sosial. Dapat mempengaruhi selera dalam berbelanja, yang dulunya langsung ketempatnya untuk membeli sesuatu. Namun, dengan adanya iklan-iklan yang muncul di media sosial. Guru lebih tertarik untuk membeli sesuatu secara online. Dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti, model dan terutama harga yang sesuai selera guru.

Public relations dan journalisme gaya hidup adalah bentuk dari suatu gaya hidup dapat berupa modeling dari artis atau seseorang yang diidolakan. Dimana sebelum adanya sertifikasi guru-guru hanya memperhatikan artis yang idolakan baik dari sikap, penampilan dan apa yang mereka kerjakan. Sehingga, dengan adanya sertifikasi dan bertambahnya penghasilan. Hal tersebut ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh susanto

(2001:109) bahwa seseorang mengekspresikan diri untuk sesuai dengan seperti apa yang ingin dipersepsikan dan dengan sendirinya masuk kelompok sosial tertentu dengan pola-pola perilaku tersebut. Memudahkan guru untuk mengikuti gaya atau penampilan dari seseorang yang mereka kagumi. Misalnya guru mengikuti artis idolanya untuk melakukan perawatan, sehingga dapat awet muda di usia yang sudah senja. Hal tersebut sesuai dengan teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber, dibagi kedalam 4 tindakan salah satunya tindakan rasional instrumental, dimana suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Seperti dalam suatu *public relations* dan *journalisme* gaya hidup, seseorang meniru suatu tampilan dari seseorang yang dikagumi dengan pertimbangan beberapa hal. Dengan tunjangan untuk merawat diri atau membahagiakan pasangan. Hal tersebut dapat dipenuhi dengan adanya tunjangan sertifikasi yang diterima.

Penyebab Terjadinya Pergeseran Gaya Hidup Guru Pasca Tunjangan Sertifikasi di MAN 1 Barru adalah: **Faktor internal**, Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini, dipengaruhi oleh keinginan atau kemauan yang berasal dari seseorang tersebut. Sikap, Sikap adalah salah satu penyebab terjadinya pergeseran gaya hidup guru. Karena sikap memberikan tanggapan terhadap sesuatu yang diperhatikan. Begitupun dengan guru memberikan tanggapan atau reaksi terhadap apa yang mereka perhatikan dalam lingkungannya. Seperti yang sering terjadi adalah adanya gengsi sosial yang muncul dalam diri seseorang. Adanya gengsi timbul karena adanya rangsangan yang muncul dari lingkungan sekitarnya. Gengsi sosial adalah salah satu bagian dari sikap seorang guru yang menjadi penyebab terjadinya pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi di MAN 1 Barru. Dilihat dari sebagian besar guru lebih mementingkan harga diri atau gengsi dibanding segalanya. Seperti beberapa guru gengsi atau tidak percaya diri apabila kesekolah dengan penampilan yang biasa-biasa saja, ada juga guru yang gengsi apabila tidak mengendarai mobil. Penyebab pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi dari faktor gengsi sosial. Dikarenakan sebagian guru lebih mementingkan penampilannya, pembelian sesuatu yang tidak berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan.

Kepribadian, Kepribadian adalah salah satu penyebab terjadinya pergeseran gaya hidup guru. Karena kepribadian mempengaruhi selera yang dipilih seseorang, sehingga dapat mempengaruhi pula bagaimana gaya hidupnya. Kepribadian juga mempengaruhi keinginan seseorang dalam membeli sesuatu berdasarkan tambahan penghasilan ekonomi dari tunjangan sertifikasi yang diterima oleh guru. Semakin banyak penghasilan, maka semakin banyak pula keinginan dan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Bertambahnya penghasilan ekonomi adalah salah satu pengaruh dari kepribadian, semakin besar penghasilan ekonomi yang diterima maka semakin besar pula hasrat untuk membeli sesuatu. Sehingga, menjadi penyebab terjadinya pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi di MAN 1 Barru. Dilihat dari sebagian besar guru yang sudah sertifikasi telah mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

**Faktor Eksternal**, Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar diri individu. Dalam hal ini, seseorang dipengaruhi oleh sesuatu yang di lihat dari sekitar atau lingkungannya. Kelompok referensi adalah salah satu penyebab terjadinya pergeseran gaya hidup guru di MAN 1 Barru. Karena kelompok tersebut memberikan tanggapan atau reaksi langsung. Sehingga, berpengaruh terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan guru pada perilaku dan gaya hidup tertentu. Salah satunya adalah persepsi masyarakat.

Persepsi masyarakat adalah salah satu bagian dari kelompok referensi yang menjadi penyebab terjadinya pergeseran gaya hidup guru di MAN 1 Barru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2001: 109) bahwa seseorang mengekspresikan dirinya untuk sesuai dengan apa yang ingin orang persepsikan. Dapat dilihat dari beberapa guru yang mengubah sesuatu yang ada pada dirinya karena bersumber dari persepsi atau komentar-komentar dari masyarakat. Baik itu dari segi penampilan dan kendaraan yang mereka miliki. Seseorang bisa berubah atau mengalami pergeseran dalam hal gaya hidupnya dikarenakan persepsi atau tanggapan dari masyarakat. Karena masyarakatlah yang menilai apa yang dilakukan oleh individu tersebut bahkan dalam hal gaya hidup.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui tahapan reduksi, penyajian dan verifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa :Bentuk pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi di MAN 1 Barru yaitu industri gaya hidup terdiri dari pakaian dan kendaraan, iklan gaya hidup terdiri dari adanya media sosial, *public relations* dan jurnalisme gaya hidup. Ada dua bentuk gaya hidup yang tidak termasuk diantaranya gaya hidup mandiri dan gaya hidup hedonis. Penyebab pergeseran gaya hidup guru pasca tunjangan sertifikasi dari faktor internal yaitu sikap terdiri dari gengsi sosial, dan kepribadian terdiri dari bertambahnya penghasilan ekonomi. Ada empat faktor yang tidak termasuk diantaranya pengalaman atau pengamatan, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kelompok referensi yang ada dalam lingkungan guru. Ada tiga faktor yang tidak termasuk diantaranya keluaraga, kelas sosial dan kebudayaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chaney, David. 1996. *Life Style Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiadi, J Nugroho. 2008. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sumarwan, Ujang. 2002. *Perilaku Konsumen*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Susanto, A.B. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Bogor: SMK Grafika Mardiyuana.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

